

## **REKONTRUKSI SISTEM INFORMASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS WEBSITE DI KANTOR KECAMATAN ASEMBAGUS**

**Adinda Ramadhanti<sup>1</sup>, \*Rahmat Shofan Razak<sup>2</sup>, & Nur Azizah<sup>3</sup>**

**Prodi. Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Situbondo**

\*korespondensi penulis: Fanslaught@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah : Merekonstruksi website Kecamatan Asembagus. Mengaplikasikan pendekatan waterfall sehingga tingkat kemudahan akses dan responsibilitas serta kelengkapan informasinya menjadi lebih baik. Menganalisis kondisi website kecamatan asembagus sebelum dan sesudah rekonstruksi dengan teknik analisis perbandingan Pendekatan yang diterapkan dalam perluasan sistem ini yakni pendekatan waterfall. Pendekatan waterfall yakni pendekatan yang umumnya diaplikasikan oleh analis sistem. Inti dari pendekatan ini yakni pelaksanaan tiap fase sistem secara berurutan atau linear. Dengan demikian, jika fase pertama belum dilaksanakan, maka pengajaran fase berikutnya tidak mampu diimplementasikan, Hasil analisis yang diimplementasikan dalam studi ini mengaplikasikan pendekatan observasi. Observasi ini bertujuan guna mengidentifikasi fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga mampu membantu peneliti dalam memahami keinginan pengguna yang kemudian akan dianalisis. Selain itu, krusial juga guna mempertimbangkan sejumlah aspek yang mendorong dalam rekonstruksi aplikasi, misalnya tampilan, sistem, dan informasi public services serta keinginan fungsionalnya. Keinginan fungsional meliputi fitur - fitur atau layanan yang perlu tersedia dalam sistem informasi pelayanan publik berbasis website. Sistem perlu mengadakan layanan informasi public services yang meliputi permohonan administrasi, misalnya pembuatan KTP, KK, akta kelahiran, surat keterangan domisili, dan layanan lainnya, serta berpotensi pengguna guna mengunduh formular.

**Kata Kunci** : Rekontruksi, dan Pelayanan Publik.

### **Pendahuluan**

Dalam era pemerintahan berbasis elektronik saat ini, perkembangan teknologi, pengetahuan, dan pendidikan semakin pesat, terutama dalam bidang pendidikan teknologi informasi (Pratama, 2019). Sejalan dengan studi Edi Priyanto (2019), keinginan informasi dalam sistem kerja yang kompleks mendorong lembaga guna menerapkan sejumlah pendekatan dalam memberi layanan, meliputi public services yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya. Dengan demikian, pengolahan data mampu diimplementasikan guna memproduksi informasi yang sangat dibutuhkan, akurat, dan tidak memakan waktu lama,

serta lebih efisien dalam hal tarif yang dikeluarkan. Tuntutan perubahan terus berlangsung seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Munculnya sejumlah produk teknologi di bidang pemerintahan mampu dimanfaatkan guna memberi peluang kepada keseluruhan praktisi di lembaga pemerintahan dalam mendorong mutu pelayanan, guna memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan individu serta mengelola proses administratif dengan lebih mudah dan cepat.

Perluasane-government yakni suatu upaya guna mendorong implementasi pemerintahan berbasis elektronik dengan tujuan mendorong mutu public services yang efektif dan efisien (Instruksi Presiden No. 3/2003 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional). Dalam praktiknya, e-Government yakni penerapan internet guna melaksanakan urusan pemerintahan serta mengadakan public services yang lebih baik dengan pendekatan yang berorientasi pada individu (Sufianti, Ely, 2019). E-Government menawarkan akses public services yang tersedia 24 jam, kapan saja, dan dari mana pun pengguna berada. Selain itu, e-Government berpotensi public services diimplementasikan tanpa tatap muka, sehingga mendorong efisiensi pelayanan (Hartono; Dwiarso Utomo; Edy Mulyanto, 2020).

Implementasi teknologi, terutama sistem informasi akan berkontribusi dalam mendorong aparat guna melaksanakan tugasnya dengan cara meminimalisasi keterbatasan yang ada. Harapannya penerapan sistem informasi berbasis website juga mampu mendorong produktivitas pegawai. Website pemerintahan berfungsi sebagai sistem informasi manajemen berbasis elektronik yang membantu pemerintah dalam mengadakan informasi, memberi layanan publik, dan berpotensi transaksi secara daring kepada individu dengan mutu yang lebih baik (Jogiyanto, 2019).

Kecamatan Asembagus yakni Kecamatan yang bertempat di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Suatu pusat pemerintahan daerah yang ada di Kecamatan Asembagus yakni Kantor Kecamatan Asembagus. Kantor kecamatan Asembagus yakni Lembaga pemerintahan daerah wilayah kecamatan Asembagus yang bergerak di public services, ekonomi keindividuan dan pembangunan, pemerintahan, kesejahteraan individu dan keamanan serta ketertiban individu. Sistem Informasi public services di Kantor kecamatan Asembagus yakni sistem informasi pelayanan publik berbasis website yang melayani pemberitahuan mengenai suatu informasi yang ada di Asembagus serta pelayanan apa saja yang tersedia didalamnya. Upaya pemerintahan kabupaten Situbondo dalam melahirkan pemerintahan berbasis elektronik, sudah sangat memfasilitasi, terutama penggunaan website yang diaplikasikan guna tiap Lembaga pemerintahan. Namun, dalam sejumlah kasus, website pemerintah, meliputi website kecamatan, Kecamatan asembagus sudah mempunyai website

namun masih belum maksimal dalam menghadapi sejumlah tantangan mengenai susahnya kemudahan akses, responsibilitas terhadap sejumlah perangkat, dan kelengkapan informasi yang disediakan. Kemudahan akses dan responsibilitas website sangat krusial guna memastikan bahwasanya individu mampu dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan melalui website, terlepas dari perangkat yang mereka gunakan. Selain itu, kelengkapan informasi yang disediakan di website juga krusial guna memastikan bahwasanya individu mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat. Oleh sebab itu, rekonstruksi sistem informasi pelayanan publik berbasis website di Kantor Kecamatan Asembagus perlu diimplementasikan guna memperbaiki dan mendorong mutu layanan yang disediakan melalui website tersebut.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, studi ini bertujuan guna menganalisis kemudahan akses dan responsibilitas website di sejumlah perangkat untuk individu dalam mengakses website kecamatan Asembagus, mengevaluasi ketersediaan informasi public services yang cukup lengkap di website kecamatan Asembagus, serta menganalisis kondisi website sebelum dan setelah direkonstruksi. studi ini harapannya mampu memberi masukan yang berharga dalam upaya mendorong mutu layanan publik yang disediakan melalui website kecamatan Asembagus.

## **Metode Penelitian**

Merekonstruksi sistem yang efektif memerlukan tahapan-tahapan yang terstruktur dengan jelas, sehingga temuan sistem yang diproduksi benar-benar selaras dengan keinginan. Oleh sebab itu, dalam perluasan perangkat lunak (software), perlu mengikuti pendekatan perluasan sistem SDLC, yakni System Development Life Cycle. pendekatan yang diterapkan dalam perluasan sistem ini yakni pendekatan waterfall. pendekatan waterfall yakni pendekatan yang umumnya diaplikasikan oleh analis sistem. Inti dari pendekatan ini yakni pelaksanaan tiap fase sistem secara berurutan atau linear. Dengan demikian, jika fase pertama belum dilaksanakan, maka penggerjaan fase berikutnya tidak mampu diimplementasikan. Secara otomatis, fase ketiga mampu dilaksanakan hanya jika fase pertama dan kedua telah selesai. Secara keseluruhan, pendekatan waterfall mempunyai tahapan-tahapan berikut: Requirement, Design, Implementation, Verification, Maintenance. Subjek penelitian Subjek Utama: Sistem informasi pelayanan publik berbasis website di Kantor Kecamatan Asembagus. Subjek Pendukung: Individu pengguna layanan publik di Kantor Kecamatan Asembagus, petugas public services(Paten), serta pihak mengenai lainnya di lingkungan Kantor Kecamatan

Asembagus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesiuner dan Focus Group Discussion (FGD).

## **Hasil Penelitian**

### **Analisis Temuan Keinginan Sistem Informasi**

Hasil analisis yang diimplementasikan dalam studi ini mengaplikasikan pendekatan observasi. Observasi ini bertujuan guna mengidentifikasi fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga mampu membantu peneliti dalam memahami keinginan pengguna yang kemudian akan dianalisis. Selain itu, krusial juga guna mempertimbangkan sejumlah aspek yang mendorong dalam rekonstruksi aplikasi, misalnya tampilan, sistem, dan informasi public services serta keinginan fungsionalnya. Keinginan fungsional meliputi fitur - fitur atau layanan yang perlu tersedia dalam sistem informasi pelayanan publik berbasis website. Sistem perlu mengadakan layanan informasi public services yang meliputi permohonan administrasi, misalnya pembuatan KTP, KK, akta kelahiran, surat keterangan domisili, dan layanan lainnya, serta berpotensi pengguna guna mengunduh formulir. Website perlu mudah diakses oleh individu dengan sejumlah tingkat kemampuan teknologi dan perlu responsif guna diaplikasikan di sejumlah perangkat, meliputi desktop dan smartphone.

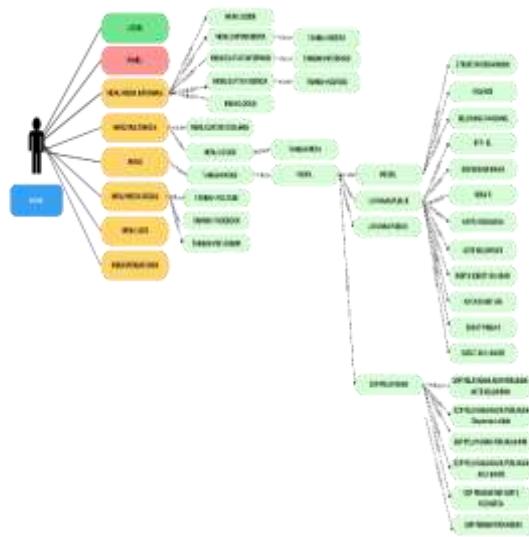
### **Analisis Keinginan Pengguna**

Dalam menganalisis keinginan pengguna, peneliti menyebarluaskan kuesioner. Kuesioner ini diaplikasikan guna menganalisis keinginan pengguna, baik dari individu yang nantinya memanfaatkan layanan publik berbasis web maupun pegawai kecamatan yang nantinya mengelola sistem tersebut. Setelah menyebarluaskan angket guna mengetahui respon dari para pengguna website Kecamatan Asembagus peneliti mendapatkan temuan dari 30 responden yakni 56% responder yakni perempuan dan 43% yakni laki laki

### **Use Case Diagram**

Use case diagram menggambarkan graphical dari aktor, use case, dan interaksi diantara komponen-komponen tersebut yang memperkenalkan suatu sistem yang nantinya direkontruksi diaplikasikan guna memperjelas bagaimana tahapan-tahapan yang seharusnya dikerjakan sistem. Berikut yakni gambar use case diagram dari sistem yang nantinya direkontruksi:

Use case diagram ini menggambarkan antara interaksi admin dan system



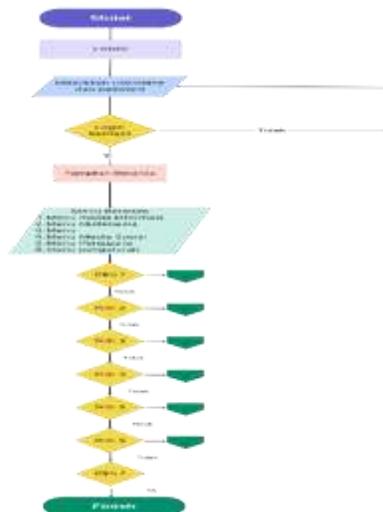
Gambar 1. Use case diagram Admin



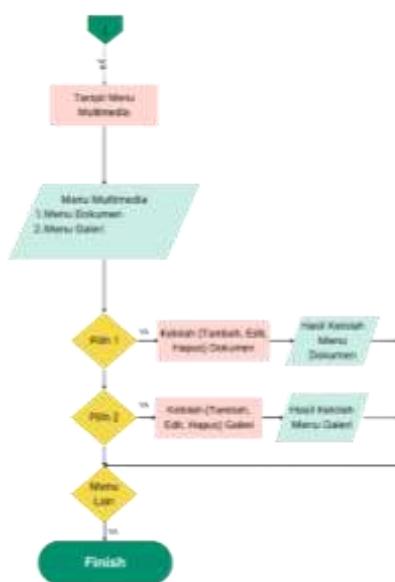
Gambar 2. Use case diagram User

## Flowchart

*Flowchart* yakni representasi grafis dari tahapan-tahapan yang perlu diikuti dalam menuntaskan suatu permasalahan yang meliputi sekumpulan simbol, di mana masing-masing simbol mempresentasikan aktivitas tertentu. Berikut ini yakni *Flowchart* dari sistem yang nantinya di rekonstruksi:



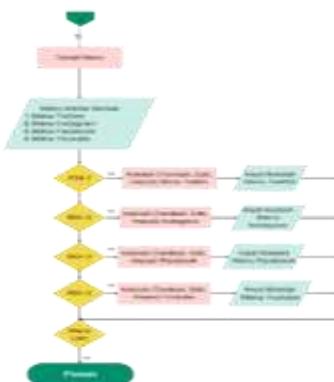
Gambar 3. Flowchart



Gambar 4. Flowchart Menu Media Informasi



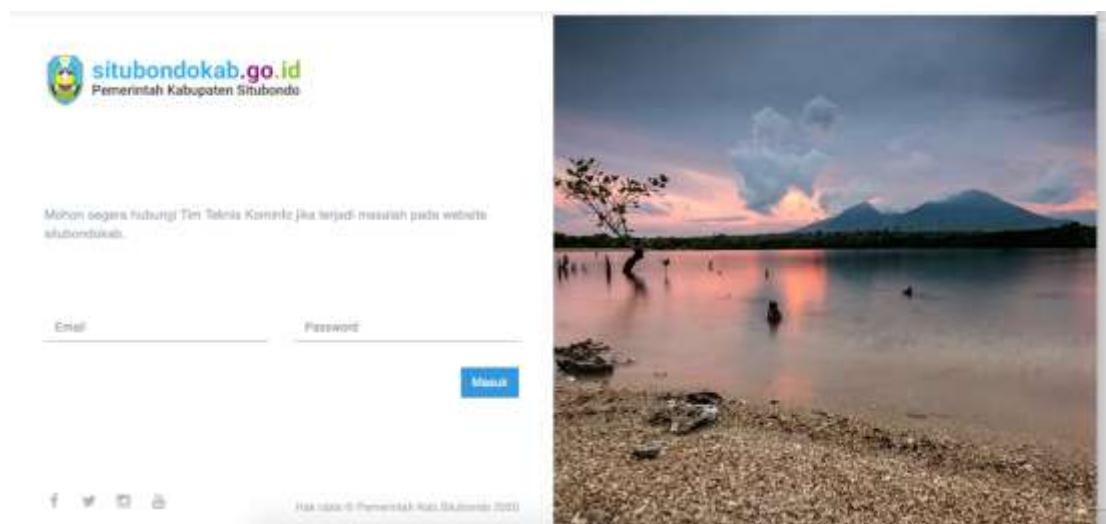
Gambar 4. Flowchart Menu



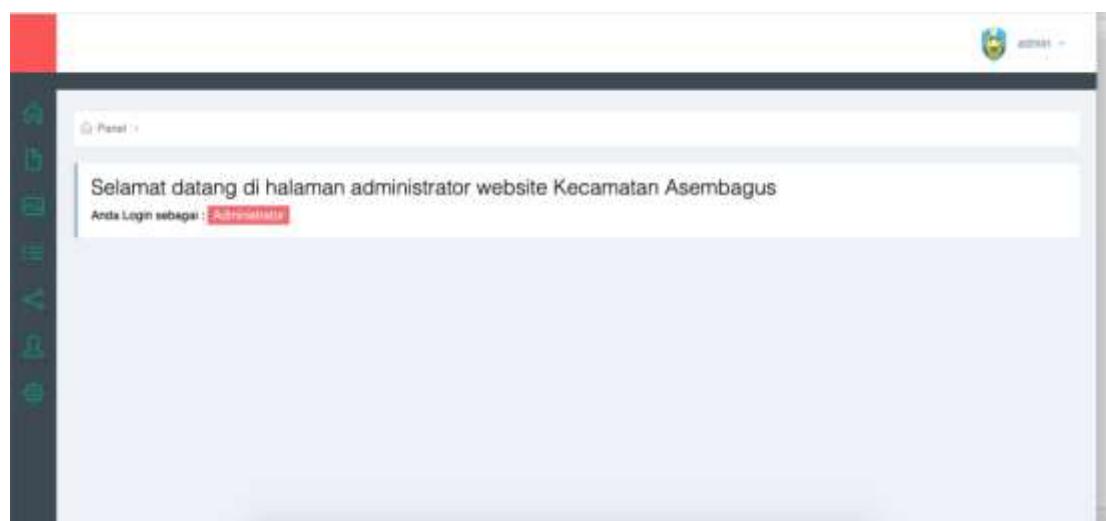
Gambar 5. Flowchart Menu Media Multimedia

## Implementasi

Pada fase ini, pengelolaan proto typing akan diimplementasikan mengaplikasikan bahasa pemrograman PHP melalui aplikasi CPanel, yang berfungsi sebagai alat manajemen hosting berbasis web. Ini yakni pendekatan yang umum diaplikasikan guna mengelola dan menerapkan sistem berbasis website. Berikut ini yakni temuan dari realisasi desain antarmuka sistem yang telah direkonstruksi.



Gambar 7. Tampilan Admin



Gambar 8. Tampilan Dashboard Admin

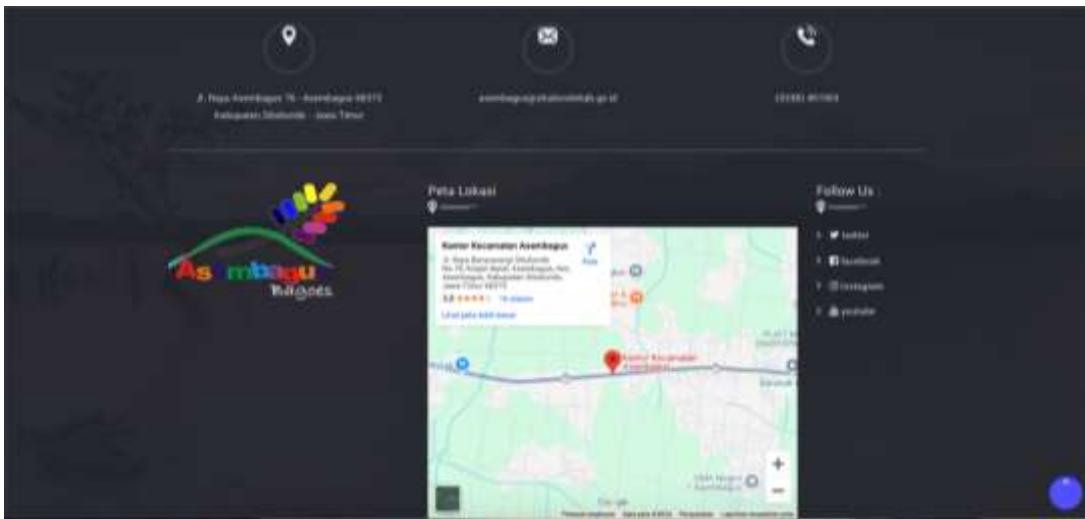


Gambar 9. Tampilan Halaman Beranda

Halaman Beranda, Halaman beranda yakni halaman awal dari sistem informasi Kantor Kecamatan Asembagus



Gambar 10. Tampilan Halaman Sambutan Camat Asembagus



Gambar 11. Tampilan informasi media sosial dan Lokasi

## Kesimpulan

Mengacu temuan analisis dan pengujian sistem setelah rekonstruksi, terdapat peningkatan yang signifikan pada sejumlah aspek krusial dari sistem informasi pelayanan publik berbasis *website* di Kantor Kecamatan Asembagus. Kesimpulan dari studi ini mampu disampaikan Mengacu tiga aspek utama, yakni Kesesuaian Fungsional, Kemudahan Penerapan, dan Daya Perawatan:

**Kesesuaian Fungsional:** Rekonstruksi sistem informasi telah berhasil mendorong kelengkapan dan akurasi fungsi yang terdapat di website. Fitur-fitur yang ditawarkan kini lebih relevan dengan keinginan pengguna, terutama dalam hal penyediaan informasi *public services*. Sistem baru ini menjamin bahwa sanya tiap fitur berfungsi dengan baik dan selaras dengan tujuannya, sehingga mampu meminimalisasi tingkat kesalahan dan mendorong pengalaman individu dalam mengakses informasi *public services* yang tersedia di Kantor Kecamatan Asembagus.

**Kemudahan Penerapan:** Dari segi usability, temuan menunjukkan bahwa hanya sistem yang telah direkonstruksi jauh lebih intuitif dan bersahabat dengan pengguna dibandingkan versi sebelumnya. Navigasi yang lebih sederhana, desain antar muka yang responsif, serta peningkatan kecepatan akses halaman membuat pengguna merasa lebih nyaman saat mengakses informasi dan layanan.

Perubahan ini memberi dampak positif terhadap efisiensi waktu yang dihabiskan oleh pengguna saat mengaplikasikan website, serta mendorong kepuasan individu dalam mengakses menu layanan publik di Kantor Kecamatan Asembagus.

Daya Perawatan: Dengan penerapan sistem berbasis C Panel, proses pemeliharaan website menjadi lebih sederhana dan efisien. Pengelola sistem kini mampu mengimplementasikan pembaruan, perbaikan bug, serta optimisasi sistem dengan lebih cepat. Rekonstruksi sistem informasi pelayanan publik berbasis *website* di Kantor Kecamatan Asembagus telah berhasil mendorong mutu sistem dalam tiga aspek penting, yakni kesesuaian fungsi, kemudahan penerapan, dan pemeliharaan sistem. Hal ini harapannya mampu mendorong peningkatan mutu *public services* di Kecamatan Asembagus secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Badrus, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama*.
- Sutrisno, A., Razak, F., & Andi Matappa, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powerpoint. *IPMAS*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/ipmas.4.1.2024.468>
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Insani, S. N. (2021). *Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial*.
- Priyambodo, P. (2023). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru* (Vol. 2, Issue 1).
- Rahmawati, Nuryadin, A., & Irwan, A. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat*. 3(1).
- Rahmin, N. (2021). *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja*.
- Risman, Hajar, I., & Nur, M. (2024). *Pengaruh Supervisi, Motivasi Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Unaaha*. 5(5), p-ISSN.
- Rohman, H. (2020). Jurnal MADINASIIKA Manajemen dan Keguruan PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika>

- Sari, N. R., & Yulhendri. (2020). Maret 2020 Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intesitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *EcoGen*, 3(1), 61–73. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Sonedi, Sholihah, T., & Dihasbi. (2018). *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*. 18(1).
- Sulaeman. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*.
- Ulum, M. B., Sarwoko, E., & Yuniarianto, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 299–307. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Zein, N., Santin Permatasari, N., Tuanany, J., Nasikhah, W. R., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). *Proceedings Series of Educational Studies Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Seminar Pendidikan*.